

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek termasuk dalam famili orchidaceae yang mempunyai 800 genera dan 25.000 spesies. Tanaman ini terdiri dari tanaman monokotil, herba dan tahunan. Anggrek merupakan tanaman hias yang bernilai estetika tinggi dan memiliki arti penting dalam perdagangan bunga. Selain karena bunganya yang indah dengan warna yang menarik, anggrek dapat dijadikan sebagai tanaman pot maupun tanaman bunga potong. Salah satu jenis anggrek yang populer adalah genus *Phalaenopsis* atau lebih dikenal dengan anggrek bulan. Kekhasan *Phalaenopsis* adalah bentuk bunganya yang lebih besar dengan warna yang bervariasi dan panjang mekar bunga yang lebih lama dibandingkan jenis anggrek lain (Fauziah dkk, 2014).

Phalaenopsis, disebut juga anggrek bulan, kekhasan *Phalaenopsis* adalah bentuk bunganya yang lebih besar dengan warna yang bervariasi dan panjang mekar bunga yang lebih lama dibandingkan jenis anggrek lain. Ketersediaan benih yang terbatas dan harga benih unggul yang mahal menjadi kendala dalam budi daya anggrek bulan. Pembibitan anggrek bulan dilakukan melalui tahapan kultur jaringan, aklimatisasi dengan sistem kompot, pembesaran tanaman, dan pembungaan. Kompot adalah hasil perbanyakan anggrek melalui kultur jaringan yang sudah diaklimatisasi dalam pot berjumlah 10-30 bibit tiap pot (Tirta, 2006).

Tanaman atau plantlet yang tumbuh secara *in vitro* memerlukan suatu tahap aklimatisasi yaitu suatu tahap penyesuaian terhadap cekaman lingkungan yang baru. Tahap aklimatisasi merupakan tahap yang paling krusial untuk menentukan keberhasilan perbanyakan tanaman melalui kultur in-vitro, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Planlet yang tumbuh dalam kultur jaringan di laboratorium memiliki karakteristik stomata daun yang lebih terbuka dan sering tidak memiliki lapisan lilin pada permukaan daun. Dengan demikian planlet sangat rentan terhadap kelembaban rendah. mengingat sifat-sifat tersebut, sebelum ditanam di lapangan maka planlet memerlukan aklimatisasi. Dalam aklimatisasi,

lingkungan tumbuh (terutama kelembaban) berangsur-angsur disesuaikan dengan kondisi lapangan (Mariska dan Sukmadjaja, 2003).

Dalam aklimatisasi, media tanam menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dari setiap pertumbuhan anggrek karena media tumbuh sebagai tempat berpijak akar anggrek. Media tumbuh bagi bibit merupakan lingkungan baru dalam proses aklimatisasi. Media tumbuh yang baik bagi anggrek harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain tidak cepat melapuk dan terdekomposisi, tidak menjadi sumber penyakit bagi tanaman, mempunyai aerasi dan draenase yang baik secara lancar, mampu mengikat air dan zat-zat hara secara optimal, dapat mempertahankan kelembaban di sekitar akar, untuk pertumbuhan anggrek dibutuhkan pH media 5-6, ramah lingkungan serta mudah di dapat dan relatif murah harganya (Ginting, 2008).

Media tumbuh untuk anggrek yang ditanam didalam pot umumnya berupa arang, pakis, batubara atau sabut kelapa. Anggrek selalu membutuhkan makanan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya seperti tanaman lainnya dalam hal ini yaitu pemupukan. Unsur-unsur yang dibutuhkan yaitu unsur makro dan unsur mikro. Semua unsur tersebut harus selalu tersedia di dalam media tanam anggrek habitatnya, tanaman anggrek umumnya tidak mampu menyediakan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya. Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya anggrek diberi pupuk baik organik, maupun anorganik (Gunawan, 2006).

Pemberian pupuk yang tepat untuk tanaman anggrek adalah melalui daun. Pupuk daun berpengaruh terhadap jumlah daun, luas daun, jumlah akar *plantlet* anggrek. Konsentrasi pupuk berpengaruh terhadap tinggi *plantlet* dan panjang akar, sedangkan interaksi merek pupuk dengan konsentrasi pupuk berpengaruh pada tinggi *plantlet* dan luas daun (Hasanah dkk, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui ‘Pengaruh Penggunaan Media Tanam dan Pupuk Hyponex Terhadap Pertumbuhan Planlet Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada Tahap Aklimatisasi’.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media tanam yang digunakan pembudidaya anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi masih kurang optimal.
2. Pupuk yang digunakan pembudidaya anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi masih kurang optimal.
3. Produktivitas bibit anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) masih rendah akibat kegagalan pada tahap aklimatisasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalahnya ialah sebagai berikut :

1. Tiga jenis media tanam yang digunakan adalah serbuk sabut kelapa (cocopeat), pakis dan sabut kelapa.
2. Konsentrasi pupuk hyponex yang digunakan adalah 0 (kontrol), 1 g/l air dan 2 g/l air.
3. Parameter yang diamati pada penelitian adalah jumlah daun, tinggi planlet dan panjang akar (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi selama 3 bulan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan ketiga jenis media tanam terhadap pertumbuhan planlet anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi ?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi pupuk hyponex terhadap pertumbuhan planlet anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi ?
3. Bagaimana pengaruh interaksi penggunaan media tanam dan pupuk hyponex terhadap pertumbuhan planlet anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tanam terhadap pertumbuhan planlet anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk *hyponex* terhadap pertumbuhan planlet anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi penggunaan media tanam dan pupuk *hyponex* terhadap pertumbuhan planlet anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang manfaat aklimatisasi planlet anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).
2. Sebagai data awal bagi penelitian lanjutan yang menggunakan media tanam dan pupuk *hyponex* terhadap pertumbuhan planlet anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada tahap aklimatisasi.